

Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

MELIA WIDA RAHMAYANI

Universitas Majalengka

Jl. Raya K H Abdul Halim No.103, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45418

E-mail : meliawidar@unma.ac.id (korespondensi)

Submit : 2023-04-19

Review : 2023-04-25

Publish : 2023-05-26

Abstract: The jamming of BPJS claims at Majalengka Hospital in 2021 is IDR 21 billion. So that the preparation of financial statements requires quite a long time and the level of reliability will be more difficult to maintain. This study aims to determine the effect of the quality of human resources and internal control on the reliability of financial reporting.

The population in this study were all employees at Majalengka Hospital, the sampling technique used was purposive sampling technique. Using a sample of 53 employees, data collection was carried out using a questionnaire. The data analysis used was multiple regression analysis and analysis of the coefficient of determination which was carried out with the classical assumption test, then the model feasibility test and hypothesis testing with the help of the SPSS version 26 program. The results of the study show that the quality of human resources has no significant effect on the reliability of financial reporting; internal control has a significant effect on the reliability of financial reporting.

Keywords: *Quality Of Human Resources, Utilization Of Information Technology, Internal Control, And Reliability Of Financial Reporting.*

Laporan keuangan pemerintah merupakan komponen yang penting dalam mewujudkan akuntabilitas publik, menimbulkan implikasi bagi manajemen pada instansi pemerintah untuk memberikan informasi kepada publik salah satunya adalah informasi dalam laporan keuangan. Fungsi informasi dalam laporan keuangan tidak akan memiliki manfaat jika penyajian dan penyampaian informasi keuangan tersebut tidak andal dan tidak tepat waktu (Aditya & Erma, 2018).

Upaya pemerintah daerah dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah diharapkan mampu mewujudkan tercapainya transparansi dan akuntabilitas. Pada dasarnya, transparansi dan akuntabilitas pengelola keuangan pemerintah pusat dan daerah adalah tujuan reformasi akuntansi dan administrasi sektor publik.

Akuntabilitas dan transparansi tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah yang dilakukan aparatur pemerintah berjalan dengan baik. Hal tersebut seiring

dengan tuntutan masyarakat agar organisasi sektor publik meningkatkan kualitas, profesionalisme dan akuntabilitas publik dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan pemerintah pusat atau daerah (Wihariyanti & Handayani, 2018) .

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa agar laporan keuangan dapat memenuhi tujuannya diperlukan karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Keempat karakteristik tersebut dimaksudkan supaya laporan keuangan nantinya dapat memberikan nilai atau manfaat bagi para penggunaannya.

Kabupaten Majalengka telah menyapu bersih capaian predikat Opini Tanpa Pengecualian (WTP) selama tujuh tahun berturut sejak tahun 2013-2020 termasuk RSUD Majalengka dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI). Sehingga pihak RSUD Majalengka akan berusaha untuk terus mendapatkan opini tersebut

pada tahun ini. Namun, permasalahan yang muncul yaitu tahun ini pembiayaan dan pengeluaran membengkak dengan adanya penambahan fasilitas dan infrastruktur rumah sakit sehingga penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup lama dan tingkat keandalannya akan lebih sulit di pertahankan (Sumber: radarcirebon.com).

Keterandalan pelaporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 merupakan kemampuan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan fakta secara jujur serta dapat diverifikasi (Larassati et al., 2017).

Dalam mengelola keuangan pemerintah dengan baik dan benar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan yaitu: kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, pemahaman akuntansi, penerapan SAP, komitmen organisasi dan pengawasan keuangan. Namun secara umum, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterandalan dalam penyusunan laporan keuangan diantaranya kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern.

Menurut Hullah (2012:11) Kualitas Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dengan terbatasnya pegawai pemerintah yang berlatar belakang pendidikan dibidang Akuntansi menjadi kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan daerah yang baik dan benar. Maka untuk menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik keterandalan, dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya.

Adanya kualitas sumber daya akan dapat terselektasikan dengan baik jika didukung dengan faktor lain yaitu pengendalian intern yang baik pula.

Menurut Karmila (2018:83) pengendalian intern adalah suatu proses di pengaruhi dewan direksi manajemen dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan dengan hukum yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan tentu saja sering mengalami kesalahan yang tidak disengaja, maka untuk dapat meyakinkan *stakeholder* maupun publik mengenai keakuratan laporan keuangan maka dibutuhkan sistem pengendalian intern yang optimal.

Sebuah sistem pengendalian intern yang baik dapat menekan terjadinya kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan (Wardani & Andriyani, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreini Permata Sari (2017) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Macetnya klaim BPJS Rumah Sakit Umum Daerah Majalengka pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 21 Miliar. Macetnya klaim BPJS sebenarnya tidak sepenuhnya salah dari pihak BPJS, namun sedikit banyaknya juga karena kurang cepat atau lambatnya dan tepatnya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan khususnya mengenai keuangan BPJS tersebut. Sehingga penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup lama dan tingkat keandalannya akan lebih sulit dipertahankan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kualitas sumber daya manusia khususnya pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan (sumber: sinarmedia-news.com).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian terdahulu tentang keterandalan

pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Inne Anggarini Wihariyanti dan Nur Handayani (2018) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Sebab untuk melaksanakan tanggung jawab dan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten, semakin baik kualitas sumber daya manusia yang ada maka keterandalan pelaporan keuangan juga akan semakin baik.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rama Dhonal, Sri Rahayu dan Yudi (2017) mengenai kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan, ini disebabkan karena minimnya staff atau pegawai yang berlatar belakang akuntansi dan taraf pendidikan yang masih relatif rendah, maka pegawai tidak bisa lebih cepat memahami apa yang harus dikerjakan sehingga memberikan kontribusi negatif terhadap pencapaian laporan keuangan yang andal.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka penyusun merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kualitas Sumber Manusia terhadap Keterandalan Pelaporan keuangan.
2. Bagaimana Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan bahwa pemerintah sebagai pihak yang diberi amanah oleh rakyat akan memberikan sinyal kepada publik dengan menyediakan laporan keuangan yang andal (Monika, dkk.2016). *Signalling teory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak

luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat di perlukan oleh perusahaan sebagai analisis untuk mengambil keputusan. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pengguna informasi keuangan (Putri & Suyono, 2015).

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan laporan keuangan dapat diterima oleh pemakai laporan keuangan. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pihak sudah menerima informasi tersebut, perusahaan terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

Teori *signalling* berakar pada teori akuntansi *pragmatic* yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak pemakai informasi tersebut berupa laporan keuangan (Putri dan Suryono, 2015).

Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Partini dan Atwal Arifin (2019: 3) menyatakan bahwa kinerja sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitasnya harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja,

untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Kualitas sumber daya manusia yang mampu memahami logika akuntansi dengan baik, maka kegagalan sumber daya manusia pemerintah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan tidak akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan laporan tersebut akan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Suparman, 2014: 3).

Pengendalian Intern

Pengendalian internal sangat penting dalam perkembangan operasi perusahaan, karena masalah-masalah yang timbul sangat kompleks. Dengan demikian, diperlukan suatu pengendalian internal yang baik dan memadai. sesuai dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan dunia usaha. Pengertian pengendalian intern menurut Karmila (2018:31) mendefinisikan pengendalian intern adalah suatu proses, dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan dengan hukum yang berlaku.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah: Pengendalian Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, *review*, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengendalian lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik.

Keterandalan Pelaporan Keuangan

Menurut Inne Anggarini, dkk (2018:4), yaitu : “keterandalan adalah informasi yang memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan”.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa keterandalan pelaporan keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data primer.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pegawai RSUD Majalengka. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana menurut Sugiyono (2018:138) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* tergolong dalam jenis *nonprobability sampling* yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi.

Analisis data pada penelitian ini yaitu uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas, transformasi data, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Hasil analisa data penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,592	2,478		2,256	,029
Kualitas SDM	,297	,155	,241	1,919	,061
Pengendalian Intern	,457	,097	,499	4,717	,000

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah sendiri 2023.

$$Y = 5,592 + 0,297 X_1 + 0,457 X_2 + e$$

Rumus persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat bahwa nilai Y merupakan Keterandalan pelaporan keuangan, X_1 Kualitas SDM dan X_2 merupakan Pengendalian Intern, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- Konstanta dalam model regresi sebesar 5,592 dan bertanda positif. Ini berarti jika semua variabel bebas (kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern) memiliki nilai nol (0), maka keterandalan pelaporan keuangan sama dengan nilai konstanta dalam persamaan tersebut yaitu sebesar 5,592.
- Nilai koefisien regresi kualitas sumber daya manusia (X_1) sebesar 0,297 dan bertanda positif. Jika variabel kualitas sumber daya manusia bertambah satu-satuan (skor) maka akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan. Sebaliknya setiap penurunan variabel kualitas sumber daya maka akan menurunkan keterandalan pelaporan keuangan.
- Nilai koefisien regresi pengendalian intern (X_3) sebesar 0,457 dan bertanda positif. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai pengendalian intern sebesar satu satuan (skor) maka akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan. Sebaliknya setiap penurunan pengendalian intern maka akan menurunkan keterandalan pelaporan keuangan.

PEMBAHASAN

Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis pertama tidak terbukti kebenarannya.

Kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kualitas sumber daya manusia yang mampu memahami logika akuntansi dengan baik, maka kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi tidak akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan laporan tersebut akan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rama Dhonal, Sri Rahayu dan Yudi (2017), yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan, hal ini karena minimnya staff atau pegawai yang berlatar belakang akuntansi dan taraf pendidikan yang masih relatif rendah, maka pegawai tidak bisa lebih cepat memahami apa yang harus dikerjakan sehingga memberikan kontribusi negatif terhadap pencapaian laporan keuangan yang andal.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Inne Anggarini Wihariyanti dan Nur Handayani (2018) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan untuk melaksanakan tanggung jawab dan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, semakin baik kualitas sumber daya manusia yang ada maka keterandalan pelaporan keuangan

juga akan semakin baik pula.

Hasil penelitian kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada RSUD Majalengka tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan belum tentu dapat menghalangi pegawai yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi untuk bekerja di bagian akuntansi atau keuangan, pengalaman yang cukup dapat membuat pegawai bisa mengelola akuntansi atau bagian keuangan. Jadi, jika kualitas sumber daya manusia di RSUD Majalengka memiliki pengalaman yang cukup maka semakin baik dan akan meningkatkan terciptanya laporan keuangan RSUD yang andal.

Pengendalian Intern terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian variabel pengendalian Intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan, menyatakan bahwa variabel pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai probabilitasnya yaitu $0,000 < 0,05$. Dari nilai t_{hitung} 4,717 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,0085. Artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat dibuktikan kebenarannya.

Pengendalian Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, *review*, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengendalian lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angreini Permata Sari Dito (2017) Pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan Pelaporan Keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi sistem pengendalian intern

pemerintah daerah, maka semakin andal pelaporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah. Dengan sistem pengendalian intern yang baik juga dapat mendeteksi kecurangan/ ketidakakuratan dalam proses akuntansi sehingga mendorong efisiensi dan taat terhadap peraturan perundang-undangan.

Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Sartikal dan Rohmad Yulianto (2019) yang menyatakan bahwa Pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan lemahnya sistem pengendalian intern pada pemerintah daerah, standar operasional prosedur sudah dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan undang-undang. Akan tetapi, dalam pelaksanaan teknis ada beberapa yang berjalan tidak sesuai dengan semestinya.

Hasil penelitian pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada RSUD Majalengka berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena semakin baik pengendalian intern yang ada di RSUD Majalengka maka menghasilkan laporan keuangan yang baik dan menunjukkan bahwa pengendalian intern ternyata menentukan keterandalan pelaporan keuangan di RSUD Majalengka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pegawai yang ada di RSUD Majalengka mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan, serta melihat dari analisis data, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.
2. Pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin baik pengendalian intern yang ada maka

akan menghasilkan laporan keuangan pun semakin baik dan menunjukkan bahwa pengendalian intern ternyata menentukan keterandalan pelaporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Erma (2018). *Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah*.
- Aini, F. (2015). *pengaruh pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan*.
- Anggreini Permata (2017). *Pengaruh sumber daya manusia, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, pengawasan keuangan daerah dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah kabupaten solok selatan*.
- Ayu priska megayanti, i. m. (2015). *faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah*.
- Daniswari, nindi dwi, & Retnani, endang dwi. (2019). *faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan*
- Daniarsa, i. p. (2020). *pengaruh kualitas sdm, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada LPD se-kecamatan pupuan*.
- Desmiyawati, Rheny (2017). *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, dan komitmen organisasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah*.
- Een Samawati Miharja, L. H. (2020). *faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada organisasi perangkat daerah kabupaten sumbawa barat*, 152.
- Eva Rosana (2020). *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan*, 19.
- Fauziyah Nurfaridah (2019). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan desa dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan desa*, 43.
- Hervayani, D. (2020). *pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah*.
- Intan kurniawati, R. D. (2018). *pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan*, 79.
- Karmila, Tanjung, amries rusli, & Darlis, E. (1993). *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau)*.
- Khoirina, K (2018). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kebumen*.
- Larassati, P., Andreas, A., & Supriono, S. (2017). *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pengawasan*

- keuangan daerah sumber daya manusia dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1915–1929.
- Nanra Rachman (2016). *Pengaruh pemanfaatan teeknologi infrormasi, kapasitas sumber daya manusia, dan penendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan*.
- Nilam sari (2016). *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan SAP, pemanfaatan teknologi informasi ,dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah*.
- Partini, a. a. (2019). *pengaruh kualitas sdm, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan laporan keuangan*.
- Putri dan Suryono. (2015). *Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol 4(No 7), 1–22.
- Reni kombong (2017). *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan laporan keuangan terhadap keadalan pelaporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Tana Toraja*.
- Sherly, D. (2021). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi penganggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa*.
- Shinta Permata Sari, Benu (2014). *Keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah ditinjau dari sumber daya manusia, pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi*.
- Sugiono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2019. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- V Wiratna Sujarweni. 2016. *Penelitian Akintansi dengan SPSS*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press
- V Wiratna Sujarweni. 2019. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press
- Wahyudi, L., & Widyawati, D. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–18.
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88–98.
<https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>
- Wihariyanti, I. A., & Handayani, N. (2018). *Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7).
- Witono, s. p. (2014). *keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah ditinjau dari sumber daya manisa, pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi*.